

PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN OLEH PESERTA BPJS KESEHATAN DI PUSKESMAS LIPAT KAJANG KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2021

Sri Agustiani ⁽¹⁾, Basri Aramico ⁽²⁾, Surna Lastri ⁽³⁾

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Aceh

e-mail: srieagustianiagustiani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the utilization of health services by BPJS Kesehatan participants at the Fold Kajang Health Center in 2022. This study is an analytic study with a cross sectional design. This research was conducted at the Fold Kajang Health Center in 2022. The population of this study was the BPJS Health participants at the Fold Kajang health center totaling 7401 people. The sample in this study were 99 people. Data were analyzed using chi square test. The results of this study indicate that 36.8% who utilize health services, which are not optimally utilize as much as 10.5%. The results of the Chi-Square statistical test obtained the value of $= 0.000$. The results of the phi coefficient test obtained the value of $= 0.072$, this indicates that the relationship is strong in the category of weak relationship (0.01-0.25). It can be concluded that there is a relationship between the BPJS Participant factor and the utilization of Health Services at the Fold Kajang Health Center in 2022 (weak relationship). There is a relationship between BPJS health participants and the utilization of health services at the Fold Kajang Health Center. There is no relationship between the role of health workers on the utilization of health services at the Fold Kajang Health Center. There is no relationship between the attitude factors towards the utilization of health services at the Fold Kajang Health Center. There is a relationship between the factors of access to the utilization of health services at the Fold Kajang Health Center and there is a relationship between the knowledge factor on the utilization of health services at the Fold Kajang Health Center.

Keywords: Utilization of Health Services, BPJS Health.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang tahun 2022. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lipat Kajang tahun 2022. Populasi penelitian ini adalah peserta BPJS Kesehatan di puskesmas Lipat Kajang berjumlah 7401 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 99 orang. Data dianalisis dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 36.8% yang memanfaatkan pelayanan kesehatan, yang tidak optimal memanfaatkan sebanyak 10,5%. Hasil uji statistik Chi- Square diperoleh nilai $\rho=0,000$. Hasil uji koefisien phi diperoleh nilai $\Phi=0,072$, hal ini menunjukkan bahwa kuat hubungan dalam kategori hubungan lemah (0,01-0,25). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor Peserta BPJS dengan pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang tahun 2022 (hubungan lemah). Ada hubungan antara peserta BPJS kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang. Tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Lipat

Kajang. Tidak ada hubungan antara faktor sikap terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang. Ada hubungan antara faktor akses terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang dan Ada hubungan antara faktor pengetahuan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang.

Kata Kunci: Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan, BPJS Kesehatan.

Pendahuluan

Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. yaitu keperluan pangkal yang sungguh diinginkan oleh tiap insan. Dengan terdapatnya pola serta style hidup yang dipengaruhi oleh pertumbuhan masa serta teknologi, makin banyak pula jenis kelas penyakit yang dirasakan oleh insan, tentang ini jua menyebabkan makin melambungnya keperluan insan bakal keperluan jasa kekondusifan. terdapatnya taruhan kesehatan dari bermacam jenis program semacam asuransi sosial, garansi kesehatan rakyat miskin serta program penguasa yang ada dan juga taruhan kesehatan yang diadakan oleh pihak swasta yaitu bentuk jika kepedulian penguasa p tampak zona kesehatan makin berakhir serta rakyat selaku lebih ingat bakal kesehatan, tentang itu sanggup memberikan akibat p tampak eksploitasi jasa kesehatan.

Pelayanan kesehatan yaitu salah satu hak pangkal rakyat yang penyediaannya patut diselenggarakan oleh penguasa seperti pernah diamanatkan dalam Unser-tag-unser-tag Dasar 1945 artikel 28 H baris (1) “tiap orang mempunyai hak hidup aman lahir serta relung hati, bertempat bermukim, serta menemukan daerah hidup yang positif serta sehat dan juga mempunyai hak memperoleh jasa kesehatan” serta lantaran 34 baris (3) “negeri bertanggung jawab berdasarkan penyediaan sarana jasa kesehatan serta sarana jasa lazim yang patut”. Kesehatan yaitu salah satu pendanaan negeri yang mesti diamati, karna ketang jalinannya dengan sistem pembangunan asal muasal energi insan yang sungguh memastikan takdir bangsa. Oleh karna itu, penguasa lantas berjuang keras dalam lembaga menaikkan taraf kesehatan

dengan menciptakan kebijakal-kebijakan serta penyediaan sarana guna menaikkan mutu kesehatan rakyat (Khafi, 2017).

lembaga pelaksana garansi Sosial (BPJS) semenjak bertepatan pada 1 januari 2014 program garansi Kesehatan Nasional (JKN) telah di implementasikan. Orang yang telah melunasi iuran akan menemukan jasa Kesehatan dalam struktur proteksi serta pemeliharaan Kesehatan guna mengisi keperluan dasar yang yaitu dari program JKN (Peraturan Mentri Kesehatan No.28 Tahun 2014). Dalam mengontrol permasalahan kesehatan dibutuhkan sesuatu instansi spesial yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan taruhan kesehatan, dimana instansi itu patut memberikan taraf jasa yang positif biar sanggup tercapainya kegembiraan jasa kesehatan. Di Indonesia pernah dibuat sesuatu Baserta pelaksana garansi Sosial Kesehatan yang selaras dengan tujuan institusi Kesehatan bumi dalam memajukan taruhan kesehatan guna seluruh populasi. Kesehatan merupakan hak dasar insan serta komponen kesentosaan yang patut di realisasikan pantas cita-cita bangsa Indonesia seperti ditujukan dalam Pancasila serta permulaan UUD 1945 (Hasyim et al., 2019).

Pelayanan kesehatan sanggup dihasilkan lewat sarana kesehatan tingkatan kesatu serta sarana kesehatan tingkatan buntut. Puskesmas yaitu salah satu sarana kesehatan tingkatan kesatu seperti tercantu di dalam Peraturan lembaga penajaan garansi Sosial Kesehatan Nomor 1 Tahun 2014 perihal penajaan garansi Kesehatan. Puskesmas ada kedudukan bidang pengemban teknis teritori serta ada peran operasional ialah menjalankan pembangunan

kesehatan p tampak area kerjanya. peran teratur yang patut dilakoni oleh puskesmas merupakan menjalankan pariwisata kesehatan terhadap rakyat terhitung jasa kesehatan untuk kandidat BPJS Kesehatan (BPJS, 2014). terpaut dengan tentang itu diatas, Puskesmas jua mengaplikasikan usaha-usaha kesehatan berwujud Promotif, melindungi, Kuratif serta Rehabilitatif yang dilaksanakan sebagai global, teratur serta berkelanjutan dengan usaha itu diharapkan terpenuhi tujuan pembangunan kesehatan ialah tercapainya pemahaman, iktikad serta kepiawaian hidup sehat untuk tiap orang biar terpenuhi pangkat kesehatan yang maksimal (Depkes RI, 2012).

Eksplorasi jasa kesehatan sebagai lazim dapat disebut positif tapi sedang ada disebagian teritori yang menghadapi taazur dalam eksplorasi puskesmas. Ini tampak dari kunjungan yang ada ialah 47% kunjungan dilakoni sebesar 1-3 kali kunjungan, 24% sebesar 4-9 kali kunjungan serta 13,2% kunjungan dilakoni lebih dari 10 kali. Tidak cukup di luar negeri saja, nyatanya di Indonesia jua menemukan jumlah kunjungan yang kecil, Ini sanggup ditilik dari jumlah kunjungan ke Puskesmas yang tersebar disegala area Indonesia, diperkirakan 33% populasi indonesia sampai ke Puskesmas (Depkes, 2015).

Eksplorasi jasa kesehatan sungguh berarti untuk tiap orang guna menjaga, menaikkan, menghindari serta memulihkan penyakit dan juga menebus kesehatan perseorangan alias keluarga di Puskesmas, meliputi aktivitas jasa medis (medical services) serta jasa kesehatan rakyat (public health services) semacam: iklan Kesehatan, Kesehatan daerah, Kesehatan bunda serta Anak/KB, usaha reformasi zat makanan, Pemberantasan Penyakit meluas serta penyembuhan (Masita, 2015).

Upaya penyempurnaan mutu serta jumlah jasa kesehatan pernah dilaksanakan dengan menaikkan jumlah sarana jasa kesehatan di Rumah Sakit serta Puskesmas.

Pada tahun 2022 jumlah Puskesmas di seluruh Indonesia merupakan 9.993 Puskesmas, tengah di Provinsi Aceh jumlah Puskesmas sebesar 348 Puskesmas yang terdiri dari 148 Puskesmas pelihara bermalam serta 200 Puskesmas non pelihara bermalam (Kemenkes RI, 2019). Dari data Riskesdas Tahun 2018, rakyat yang menjalankan akses ke sarana jasa Rumah Sakit sebesar 51,99%, Puskesmas/ Pustu/ Pusling/ dukun bayi pedalaman 39,29% serta ke Klinik/ Prakter Dokter 39,94% (Riskesdas, 2018).

Tujuan jasa kesehatan merupakan tercapainya pangkat kesehatan rakyat yang melegakan tujuan serta pangkat keperluan rakyat (Consumer satisfaction) lewat jasa yang efisien oleh sponsor jasa yang jua akan memberikan kegembiraan dalam tujuan serta keperluan sponsor jasa (Provider satisfaction) dalam institusi jasa yang diselenggarakan sebagai tepat guna (Institusional satisfaction).

Menurut Permenkes Nomor 75 Tahun 2014, Pusat Kesehatan rakyat alias normal diujarkan Puskesmas merupakan sarana jasa kesehatan tingkatan kesatu yang menyelenggarakan usaha kesehatan rakyat serta upaya kesehatan perseorangan, dengan lebih mengutamakan upaya promotif serta melindungi, guna menyentuh pangkat kesehatan rakyat yang setinggi-tingginya di area kerjanya (Napirah, 2016). Pemanfaatan jasa kesehatan di tingkatan puskesmas ada sebagian aspek yang pengaruhinya, ialah aspek pelanggan berwujud: pembelajaran, mata pencaharian, wawasan serta pemahaman pesakit; aspek politik partai berwujud: ketersediaan asal muasal energi, keterjangkauan posisi layanan, serta akses sosial; dan juga aspek sponsor layanan antara lain: sikap aparat kesehatan.

Kandidat BPJS kesehatan berasas UU terurai 2 ialah kandidat akseptor kontribusi Iuran (PBI) serta Bukan akseptor Bantauan Iuran (Bukan PBI). Pedan juga BPJS yang

terbilang PBI merupakan rakyat yang terbilang pendaduk miskin alias keluarga miskin serta tidak bisa. Jumlah kandidat BPJS sebagai nasional yang terdata pada Januari 2014 merupakan sebesar 116.122.065 jiwa/kandidat (Kemenkes, 2014). Pemanfaatan jasa kesehatan di tingkatan puskesmas ada sebagian aspek yang mempengaruhinya, ialah aspek pelanggan berwujud: pembelajaran, mata pencaharian, wawasan serta pemahaman pesakit; aspek politik partai berwujud: ketersediaan asal muasal energi, keterjangkauan posisi layanan, dan akses sosial; serta aspek sponsor layanan antara lain: sikap aparat kesehatan. terpaut dengan pemanfaatan jasa kesehatan, studi dari Rauf dkk (2013) menampakkan jika sikap aparat pada pesakit selaku salah satu aspek yang berkaitan dengan eksploitasi jasa antenatal care di Puskemas Minasa Upa Kota Makasar.

Riset dari Pratiwi (2012) menerangkan jika akses ke posisi jasa kesehatan dengan eksploitasi puskesmas oleh kandidat garansi Kesehatan berplatform rakyat (JKBM) di Kabupaten Karangasem dan Kabupaten keras kepala Provinsi Bali tidak kedapatan hubungan karna ketersediaan pengangkutan yang mulus dan hemat selaku aspek yang mempermudah rakyat ntuk menjangkau Puskesmas (Rumengan. 2015).

Berdasarkan dari tanya jawab yang pernah dilakoni pada aparat Kesehataan di Puskesmas Lipat Kajang Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil jika berlangsung penyusutan peserta BPJS penyambut tunjangan iuran (PBI) di karenakan terdapatnya virus covid-19. perihal lain yang mempengaruhinya kandidat PBI mereka merasa belum memerlukan jasa kesehatan, selanjutnya sebagian kaum rakyat di dusun pandan tonggak banyak jua yang belum mengerti pada advertensi yang telah disiarkan di tv alias tulisan berita terikat utamanya meneladan program BPJS Kesehatan yang pernah terbuat oleh

penguasa. juru tulis jua metanya jawabi sebagian kandidat BPJS yang memakai sarana yang ada di Puskesmas, ada beberapa kekurangan ialah guna menginventarisasi saja patut mengantri begitu lama. setelah itu kandidat BPJS sempat berkata jika berlangsung ketidak tersediaan persediaan obat di ruang farmasi jasa kesehatan itu. perihal ini mempengaruhi terbatasnya kerja sama rakyat guna ikut selaku peserta BPJS Kesehatan. juru tulis menjalankan wawancara pada rakyat setempat lebih-lebih yang memakai BPJS Kesehatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lipat Kajang Kecamatan Simpang Kanan Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta BPJS Kesehatan di puskesmas Lipat Kajang Kecamatan Simpang Kanan Tahun 2021 yang berjumlah 7401 orang. Sampel diambil secara acak sebanyak 99 orang. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik Chi-square (χ^2).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a. Hubungan antara pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan peserta BPJS

Tabel 1 Hubungan antara Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta BPJS Kesehatan Puskesmas Lipat Kajang tahun 2022

No	Peserta BPJS Kesehatan	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Total		P Value
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%	F	%	
1	Sangat Optimal	7	36.8	2	10.5	9	37.3	p=0,002
2	Optimal	6	66.7	0	0	6	66.7	
3	Tidak Optimal	3	50	1	16.7	4	44.5	
4	Sangat Tidak Optimal	2	10.5	0	0	2	10.5	
	Jumlah	18	100	3	26.7	21	100	

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Bersumber pada tabulasi 1 dari hasil tabulasi antara ikatan pemakaian servis

kesehatan oleh kontestan BPJS kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang tahun 2022, membuktikan jika persentase responden dengan penggunaan servis kesehatan oleh kontestan BPJS sungguh maksimal sebesar 7 (36.8 %). Jauh lebih besar dari pada responden dengan pemakaian servis kesehatan maksimal ialah sebesar 6 (66.7%). berikutnya golongan tidak maksimal sebesar 3 (50.0%). serta skala responden tentang servis kesehatan sungguh tidak maksimal cuma sebesar 2 (10.5%) Dari data itu, (36.8%) yang memakai servis kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang tahun 2022. sementara itu yang tidak maksimal memakai sebesar 2 responden (10,5%). berikutnya golongan responden yang tidak memakai servis kesehatan oleh kontestan BPJS dengan golongan sungguh maksimal cuma sebesar (10.5%), maksimal cuma 0%, sementara itu tidak maksimal sebesar 1 (16.7%). serta sungguh tidak maksimal cuma sebesar 0%.

Setelah uji statistik Chi- Square didapat ponten $p=0,002$, gara-gara $p < \alpha 0,05$ hingga H_0 didapat, dengan begitu tampak ikatan antara akseptor BPJS dengan pemakaian servis Kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang tahun 2022.

Hasil riset ini sejalan dengan riset yang dilakoni oleh Rusidin (2015) memiliki jalinan antara penggunaan jasa kesehatan dengan akseptor BPJS yang membuktikan hasil percobaan statistik Chi- Square didapat poin $p=0,001$, $p < \alpha 0,05$. pemakaian jasa kesehatan ialah metode pendayafungsian layanan kesehatan oleh publik maupun akseptor BPJS.

b. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Tabel 2 Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang tahun 2022

No	Peran Tenaga Kesehatan	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Total		<i>P Value</i>
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%	F	%	
1	Baik	40	40,4	19	19,1	59	59,5	p=0,885
2	Kurang Baik	34	34,0	6	6,0	40	34,3	
	Jumlah	74	64,4	25	25,6	99	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Hasil riset menampakkan jika dari 99 responden dengan kedudukan stamina kesehatan jenis positif sebesar 40 (40,4%). sementara itu kedudukan stamina kesehatan dengan penggunaan jasa kesehatan kurang positif sebesar 6 responden (6,0%). Dengan. Dari hasil percobaan statistic Chi-Square dihasilkan angka $p=0,885$, $p > \alpha 0,05$ dengan seperti itu tidak kedapatan ikatan kedudukan stamina kesehatan dengan penggunaan jasa kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang.

c. Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Tabel 3 Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang tahun 2022

No	Sikap/ Petugas	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Total		P Value
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%	F	%	
1	Baik	39	39,0	12	12,0	51	51,0	p=0,227
2	Kurang Baik	43	43,0	5	5,0	48	48,0	
	Jumlah	82	82,0	17	17,0	99	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Berlandaskan tabel di atas, membuktikan jika rasio responden dengan tindakan bagus dalam eksploitasi servis kesehatan di puskesmas Lipat Kajang sebesar (39,0%). kemudian rasio responden dengan tindakan benar serta golongan kurang bagus sejumlah 43 (43,0%) sebaliknya yang tidak memakai sejumlah 12 responden (12,0%). serta tindakan eksploitasi servis kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang tidak alias kurang bagus sebesar 5 (5,0%).

Setelah dijalani uji coba statistic Chi-Square di dapat angka $p=0,227$ $p > \alpha 0,05$

dengan seperti itu Ho didapat. mampu disimpulkan jika tidak tampak jalinan antara tindakan dengan eksploitasi servis kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang.

Sikap dalam pelayanan tenaga kesehatan diartikan sebagai reaksi atau respon tenaga kesehatan/perawat dalam melakukan pelayanan kesehatan yang disertai dengan kecenderungan untuk melakukan tindakan terhadap objek (pasien) sesuai dengan kebutuhan pasien. Sikap dapat ditunjukkan melalui tiga komponen sikap yaitu kognitif, efektif dan konatif. Dalam kenyataan, pasien sebagai konsumen seringkali dikesampingkan atau kurang diperhatikan oleh pihak penyedia pelayanan jasa. Dari perspektif pasien banyak keluhan yang disampaikan dan hak-hak pasien kurang diperhatikan menyangkut pelayanan yang lambat, kurang ramah serta sarana kurang mendukung. Sikap merupakan keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian pasien mengatakan sikap petugas kesehatan di puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan sangat baik dan maksimal sikap petugas puskesmas yang bisa mengatur dalam melayani seperti pemanggilan nomor antrian, pengambilan obat. Kemudian banyak responden yang setuju bahwa pelayanan kesehatan di puskesmas memiliki fasilitas rawat inap dan keberadaan puskesmas Lipat Kajang mempermudah masyarakat dalam menggunakan fasilitas kesehatan.

d. Hubungan Akses dengan Pemanfaatan Puskesmas

Tabel 4. Hubungan Akses dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang Tahun 2022.

No	Akses	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Total		<i>P Value</i>
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%	F	%	
1	Mudah dijangkau	35	35,0	13	13,0	48	48,0	p=0,044
2	Sulit dijangkau	47	47,0	4	5,0	51	51,0	
	Jumlah	82	82,0	17	18,0	99	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Berdasarkan tabel di atas, hasil tabulasi data antara jalinan akses dengan eksploitasi servis kesehatan dalam riset ini memberitahukan apabila dari 99 responden, ada sebesar 35 (35%) responden apabila akses puskesmas dalam jenis gampang dijangkau. sementara itu yang tidak memakai sebesar 13 responden (13,0%). buat jenis yang runyam dijangkau sebesar 4 (5,0%) responden yang tidak memakai servis kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang sebesar 47 responden (47,0%) sebaliknya yang tidak memakai sebesar 4 responden (4,0%).

Hasil percobaan statistic Chi-Square dihasilkan harga $p=0,044$ $p > \alpha 0,05$ dengan begitu Ho ditolak alikisah tidak ada jalinan antara akses dengan eksploitasi servis kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sugiono (2010) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jarak dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Akses layanan yang dekat dari tempat tinggal masyarakat terhadap puskesmas, akan semakin besar jumlah pemanfaatan masyarakat ke puskesmas, demikian pula sebaliknya semakin jauh akses layanan dari tempat tinggal masyarakat dengan puskesmas akan semakin rendah jumlah pemanfaatan masyarakat dengan puskesmas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian ini, karena meskipun rumah responden berjarak dekat dengan puskesmas, tetap sebagian besar responden tidak memanfaatkan.

e. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang tahun 2022

No	Pengetahuan	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Total		P Value
		Ya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%			
1	Baik	20	20,0	34	34,3	54	54,5	p=0,573
2	Cukup Baik	10	25,2	24	24,2	34	34,3	
3	Kurang Baik	2	19,0	9	9,0	11	11,0	
	Jumlah	32	64,2	67	18,0	99	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Bersumber pada tabulasi 5, dari hasil tabulasi data antara ikatan pemahaman dengan penggunaan jasa kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang tahun 2021, menunjukkan harmoni responden dengan jenjang pemahaman cakap dengan benar menggunakan jasa kesehatan sebesar 20 (20,0%). Jauh lebih besar dari pada responden dengan jenjang pemahaman layak cakap yaitu sejumlah 10 (25,2%). serta golongan kurang cakap cukup sebesar 2 (19,0%). kemudian, harmoni responden dengan jenjang pemahaman cakap dengan tidak menggunakan jasa kesehatan sebesar 34 (34,3%), lebih besar dari layak cakap yaitu 24 (24,2%). serta cukup ada golongan responden jenjang pemahaman kurang cakap dengan tidak menggunakan jasa kesehatan cukup sejumlah 9 (9%).

Setelah dijalani percobaan statistic Chi-Square didapat harga $p=0,573$ $p > \alpha$ 0,05 dengan begitu tidak ada ikatan antara pemahaman dengan penggunaan jasa kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang.

Hasil studi ini sepakat dengan studi yang dilakoni oleh Risqiyanai (2017) tilikan jalinan antara pemahaman dengan eksploitasi servis kesehatan didapat data apabila responden yang ada pemahaman tidak baik tidak menggunakan servis kesehatan sejumlah 46 orang (70,70%), sementara itu responden yang ada pemahaman cakap

sebelah besar menggunakan servis kesehatan gigi sejumlah 24 orang (40,68%).

Berdasarkan hasil tes mengenai tes Chi-square didapat harga $P=0,305 > 0,05$, maka mampu disimpulkan apabila tidak tampak jalinan antara pemahaman kesehatan gigi dengan eksploitasi servis kesehatan di Puskesmas Setabelan. Dari hasil tanya jawab dengan responden pemahaman pengikut BPJS yang cakap lantaran responden telah mengenal mengenai puskesmas, peranan puskesmas, sarana kesehatan yang dipunyai ole puskesmas, dan program dari puskesmas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada hubungan antara peserta BPJS kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang, (2) Tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang, (3) Tidak ada hubungan antara sikap terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang, (4) Tidak Ada hubungan antara akses terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang, dan (5) Tidak Ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang.

Daftar Pustaka

- Departemen Kesehatan RI. 2009. Profil Kesehatan Indonesia. Diakses dari www.kemendes.go.id/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2009.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Profil Kesehatan Indonesia, Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2015.

- Dinas Kesehatan Aceh, Sekretariat JKN Dinkes Aceh, Banda Aceh, 2017.
- Hasyim, A., Idrus, H. M., & Rizky, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penunggakan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan Mandiri Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari.
- Kemenkes RI. 2014. Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional dalam sistem jaminan social nasional. Diakses: dari <https://www.depkes.go.id>.
- Khafi, M. S. (2017). Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Bagi Penerima Bantuan Iuran (Pbi) Oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Kota Yogyakarta Dan Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Wonosari [Universitas Islam Negeri Dapertemen Pendidikan Nasional. 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka. Sunan Kalijaga. Yogyakarta].<https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>.
- Masita, A., Yuniar, N., & Lisnawaty. 2015. FaktorFaktor yang Berhubunngan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Masyarakat Desa Tanailandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kanapa Napa Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Tahun 2015. Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 1(3).
- Napirah, Rahman, Tony. (2016). Factor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehataan di wilayah kerja puskesmas tambarana kecamatan poso pesisir utara kabupaten poso, jurnal online volume 4, no 1 (<http://ejurnal2.undip.ac.id>) DOI: 10.14710/jpk.4.1.29-39.
- Riset Kesehatan Dasar, Laporan Nasional Riskesdas, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2018.
- Rumengan, Debra S., Umboh, J.M.L., Kandau, G.D., (2015).,Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan Di Puskesmas Pamiki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. JIKMU Suplemen Vol.5(1).